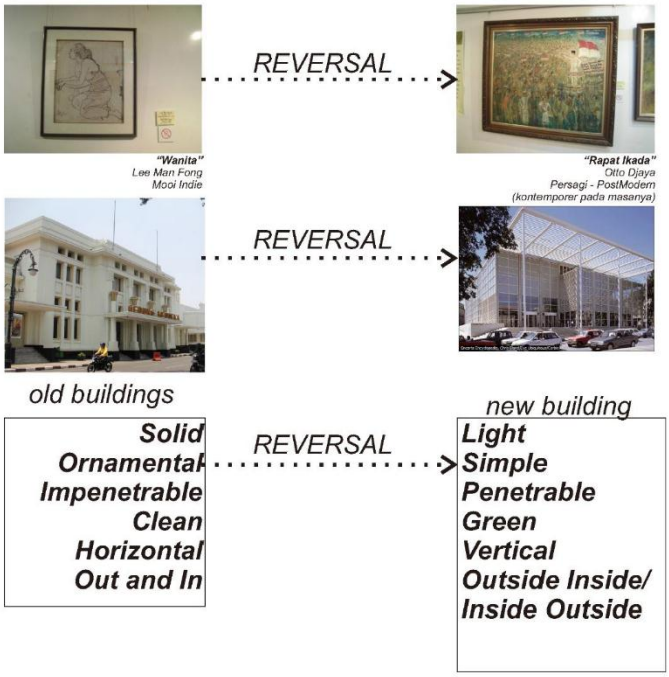
BAB V
KONSEP PERANCANGAN

5.1. Konsep Dasar

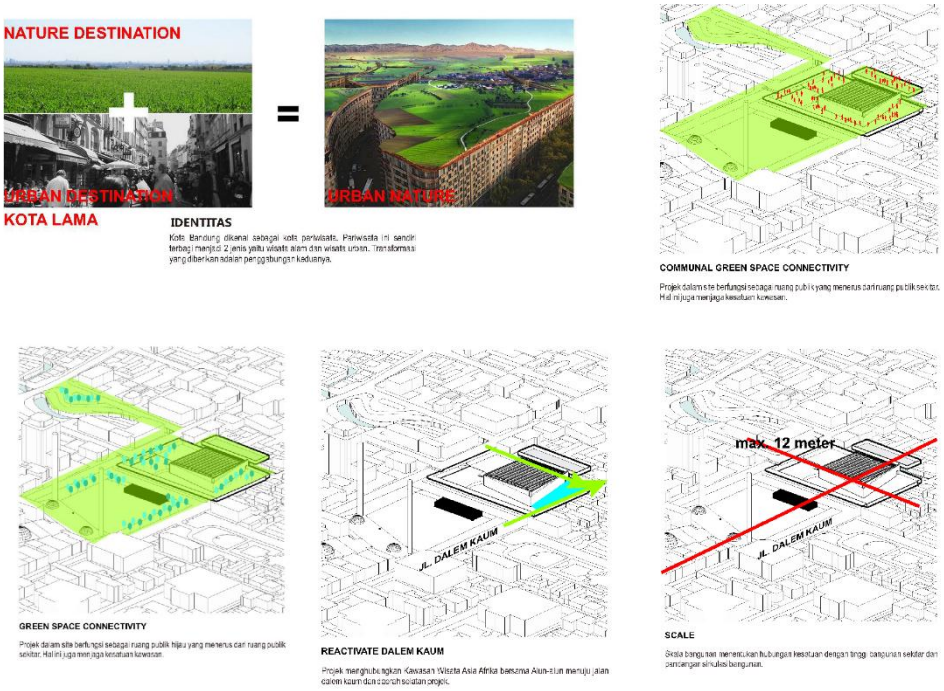
Konsep dasar perancangan dari MoCA adalah bagaimana menghadirkan kawasan yang memilki integrasi antar zona dan lingkungan sekitar dalam hal ini yaitu konteks kawasan Alun – alun dan kawasan Kota Lama Bandung. Tema transformasi transversal yang diterapkan adalah membalikkan sifat – sifat bangunan yang kurang diterima publik.



Gambar 5.1. Konsep Dasar
(Sumber : Data Pribadi)

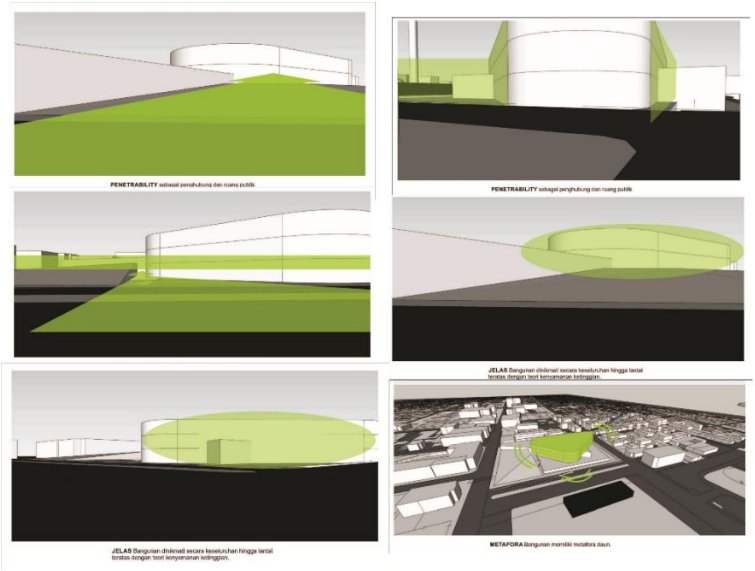
Konsep yang berdasarkan transformasi reversal ini bertujuan untuk lebih menguatkan nilai – nilai projek sebagai ruang publik yang interaktif. Pendekatan yang dilakukan untuk menguatkan nilai ruang publik ini pula berupa rancangan yang ikonik sehingga konsep makro dasar yaitu *An Emerging Urbaniconic Museum*. Emerging (muncul) adalah respon terhadap isu lahan bersejarah yang jatuh bangun di setiap masanya. Sementara Urbaniconic adalah usaha menghadirkan sifat – sifat ikonik urban yang dapat diterima secara luas. Terlebih dalam konteksnya adalah

museum yang perlu diangkat kembali citranya dan menjadi pusat ruang publik.



Gambar 5.2. Konsep Makro
(Sumber : Data Pribadi)

Pendekatan desain yang diharapkan juga berupa ruang – ruang yang dinamis dan nyaman serta kelengkapan fasilitas yang menunjang tujuannya sebagai ruang publik yang ikonik. Selain itu, kehadiran museum seni kontemporer ini juga menguatkan dialog dan identitas seni terlebih kaum muda di Kota Bandung.



Gambar 5.3. Ide Awal
(Sumber : Data Pribadi)

5.2. Konsep Tapak

5.2.1. Pemintakatan (zoning)

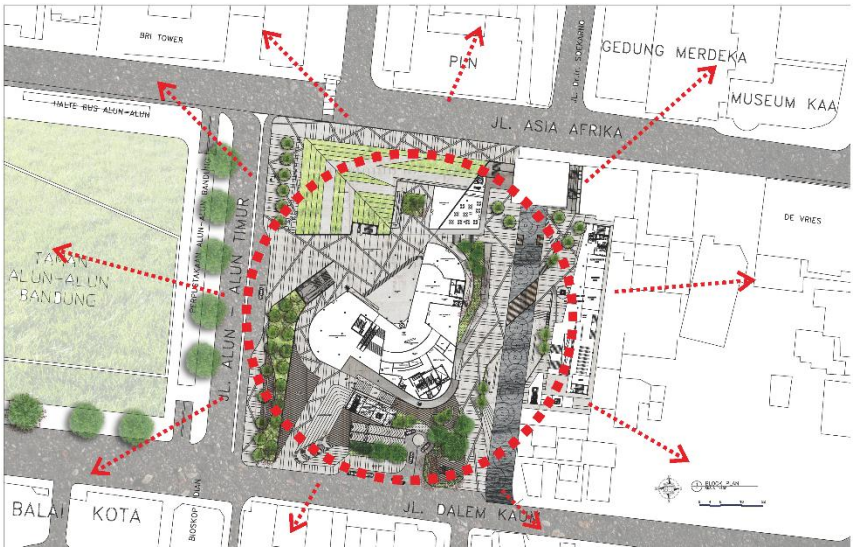


Gambar 5.4. Pemintakatan Tapak
(Sumber : Data Pribadi)

Pembagian zona pada kawasan didasari oleh jenis kegiatan dan hubungannya dengan kawasan sekitar serta derajat kepentingan

pada masing masing zona. Selain itu juga meliputi adanya keterikatan antara satu dengan zona dengan zona lainnya.

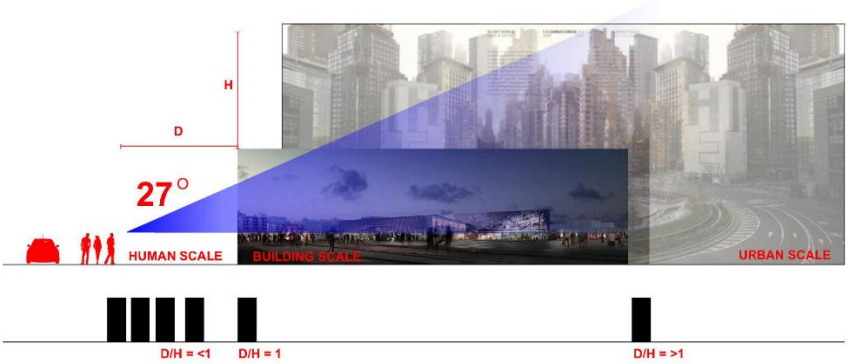
5.2.2. Orientasi dan Gubahan Massa



Gambar 5.5. Orientasi Massa
(Sumber : Data Pribadi)

Orientasi dan Gubahan Massa menjadi faktor yang penting dalam rancangan yang ikonik. Orientasi dirancang agar menjadi pertimbangan visual baik dari dalam maupun ke luar bangunan. Orientasi bangunan MoCA bersifat mengarah ke segala arah tapak dan kawasan namun dengan fokus ruang publik sebagai respon terhadap kawasan alun-alun Bandung.

Pemutusan gubahan Massa berdasarkan teori dan kriteria Ikonik. Skala juga menjadi poin penting pemutusan massa bangunan. Skala diatur agar keseluruhan bangunan dapat dinikmati dari titik tertentu yang telah dipilih dan dianalisa berdasarkan gambar 5.5 sebagai visualisasi teori ikonik Yoshinobu Ashihara.



Gambar 5.6. Teori Skala Massa
(Sumber : Data Pribadi)

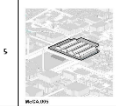
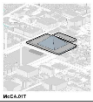
Pengambilan keputusan gubahan Massa setelah skala adalah *scoring table* berdasarkan kriteria – kriteria ikonik yang akan diterapkan. Berikut adalah tabel penilaian (*scoring table*):

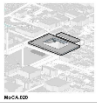
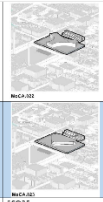
Tabel 5. Penilaian Massa Ikonik
(Sumber : Data Pribadi)

Museum of Contemporary Art Bandung

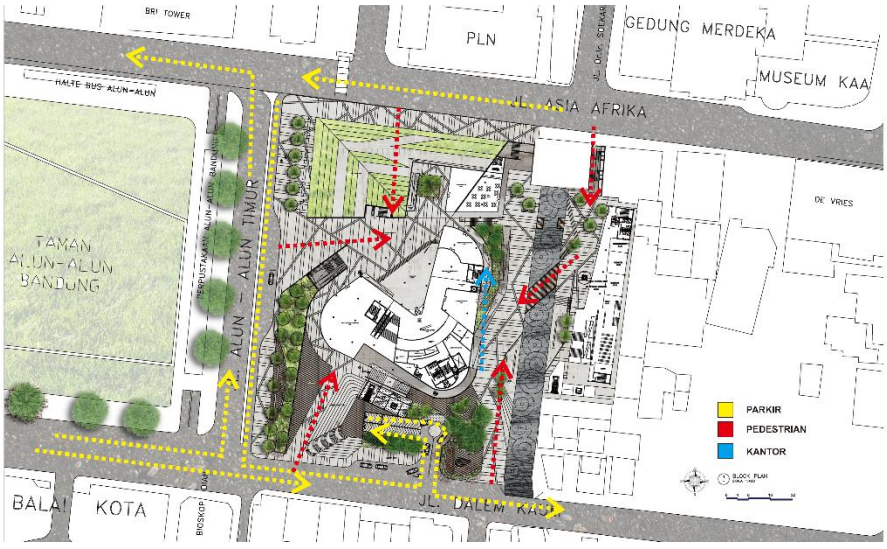
SCORING TABLE

No.	Bentuk Massa	SCORE	Kriteria Ikonik																	Kriteria Site		
			S	C	I	IP	Co	LS	P	H	O	CL	W	M	ME	Sc	RF	Im	LI	GS	V	F
1		10	o	o	-	o	-	o	o	-	-	-	-	-	-	o	o	-	-	o	o	o
2		5	-	-	-	o	o	-	-	-	-	-	-	-	-	o	-	-	-	-	o	o
3		5	-	-	-	o	o	-	-	-	-	-	-	-	-	o	-	-	-	-	o	o
4		9	-	o	o	o	o	o	-	-	-	-	o	-	-	o	o	-	-	-	o	-

No.	Bentuk Massa	SCORE	Kriteria Ikonik																	Kriteria Site		
			S	C	I	IP	Co	LS	P	H	O	CL	W	M	ME	Sc	RF	Im	LI	GS	V	F
																						
5		9	-	o	o	o	o	o	-	-	-	-	o	-	-	o	o	o	-	-	-	-
6		9	-	o	o	o	o	o	-	-	-	-	o	-	-	o	o	o	-	-	-	-
7		11	o	o	o	o	-	o	-	-	-	-	o	-	-	o	o	o	-	o	o	-
8		11	o	o	o	o	-	o	-	-	-	-	o	-	-	o	o	o	-	o	o	-
9		7	-	-	-	o	o	-	-	-	-	-	o	-	-	o	o	o	-	-	-	o
10		9	-	-	o	o	o	-	-	-	-	-	o	-	-	o	o	o	-	-	o	o
11		10	-	-	o	o	o	o	-	-	-	-	o	-	-	o	o	o	-	-	o	o
12		10	-	-	o	o	o	o	-	-	-	-	o	-	-	o	o	o	-	-	o	o
13		10	o	o	-	o	-	o	-	-	-	-	-	-	-	o	o	o	-	o	o	o
																						
14		9	-	-	o	o	o	o	-	-	-	-	o	-	-	o	-	o	-	o	o	-
15		9	-	-	-	o	o	o	-	-	-	-	o	-	-	o	o	o	-	-	o	o
16		9	-	-	-	o	o	o	-	-	-	-	o	-	-	o	o	o	-	-	o	o
17		9	o	o	-	o	-	-	-	-	-	-	o	-	-	o	o	o	-	o	o	-

No.	Bentuk Massa	SCORE	Kriteria Ikonik																Kriteria Site		
			S	C	I	IP	Co	LS	P	H	O	CL	W	M	ME	Sc	RF	Im	LI	GS	V	F
18		9	o	o	o	o	-	-	-	-	-	-	o	-	-	o	-	o	-	o	o	-
19		9	o	-	o	o	-	o	o	-	-	-	o	-	-	o	-	o	-	-	o	-
20		10	o	o	-	o	-	o	-	-	-	-	o	-	-	o	o	o	-	o	o	-
21		11	o	o	-	o	-	o	o	-	-	-	o	-	-	o	o	o	-	o	o	-
22		13	o	o	o	o	-	o	o	-	-	-	o	-	-	o	o	o	-	o	o	o
23		14	o	o	o	o	o	o	o	-	-	-	o	-	-	o	o	o	-	o	o	o
	SCORE																					

5.2.3. Sirkulasi dan Pencapaian



Gambar 5.7. Pola Sirkulasi dan Pencapaian
(Sumber : Data Pribadi)

Pola sirkulasi ke dalam tapak dan bangunan dirancang agar dapat dicapai dari segala arah karena letak tapak yang strategis dan

berperan menghubungkan antar kawasan. Setiap sirkulasi pedestrian akan menemui ruang hijau sebagai ruang peralihan dan ruang positif aktivitas. Pola sirkulasi ini menjadikan keseluruhan tapak menjadi ruang yang bebas diakses publik. Pola sirkulasi servis dan perawatan diakses langsung dari basement bangunan.

Pola sirkulasi parkir diatur agar masuk melalui Jalan Dalem Kaum sehingga akses dari Jalan Asia Afrika dan Jalan Alun – alun Timur terbebas dari akses kendaraan dan mengurangi beban macet kawasan. *Drop off* diatur pada jalan Alun-alun Timur dan Jalan Dalem Kaum.

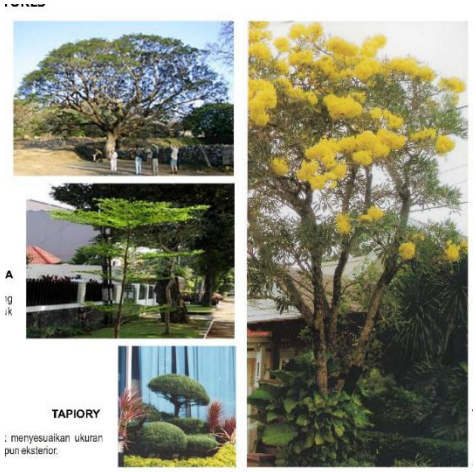
5.2.4. Ruang Terbuka dan Tata Hijau



Gambar 5.8. Ruang Terbuka dan Tata Hijau dalam Lahan
(Sumber : Data Pribadi)

Ruang Terbuka dan Tata Hijau dalam tapak merupakan prinsip transversal yang ditonjolkan sebagai ruang publik. Ruang terbuka sebagai bagian dari pencapaian menuju dan dari bangunan berperan sebagai ruang fleksibel yang fungsional dan estetis. Plaza sebagai penyambut juga dapat menjadi ruang pameran terbuka.

Mound sebagai sculpture landscape dan waterfront sungai cikapundung yang meneruskan sifat ruang terbuka dari jalan Dr.Ir Soekarno sebagai ruang yang fleksibel (Contoh : Food Festival, dll). Penyediaan Amphitheater juga merupakan fungsi yang mendukung acara museum.

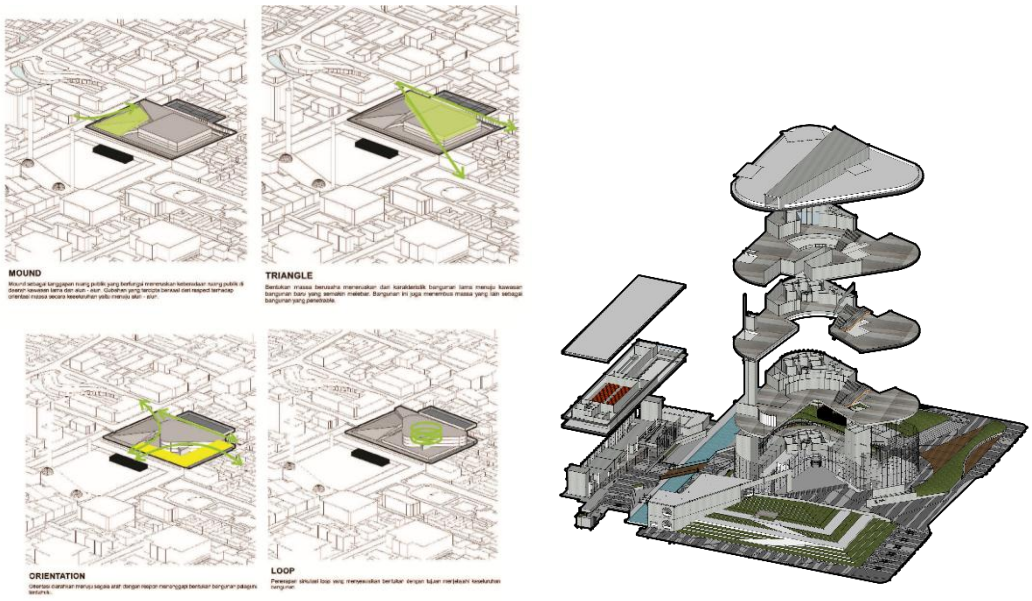


Gambar 5.9. Konsep Vegetasi Tata Hijau
(Sumber : Data Pribadi)

Tata Hijau sebagai bagian dari tapak dan bangunan dirancang menjadi bagian yang ikonik juga. Konsep pemilihan vegetasi yaitu vegetasi peneduh sedang serta estetis, Pemilihan vegetasi peneduh yaitu tanaman pohon trembesi dan Ketapang Kencana. Untuk elemen estetis dan peneduh kecil adalah Tapiory dan Tabebuya. Tabebuya sebagai vegetasi dikhususkan mengingat siklus perubahan yang ikonik serta kemudahan penanaman.

5.3 Konsep Bangunan

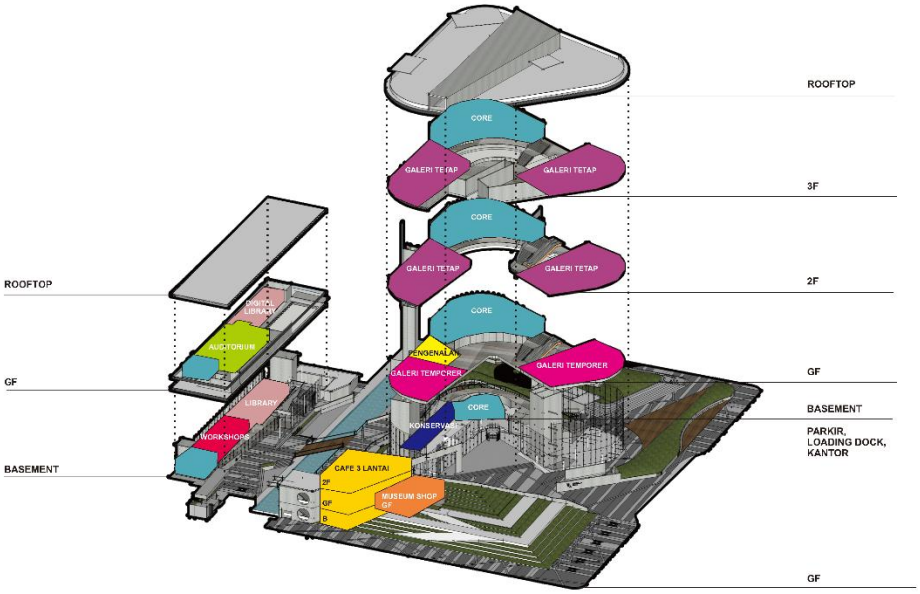
5.3.1. Konsep Bentuk



Gambar 5.10. Konsep Bentuk MoCA
(Sumber : Data Pribadi)

Bentuk Massa bangunan setelah dianalisa dan dibentuk berdasarkan teori ikonik kemudian digubah berdasarkan fungsi dan orientasi. Bangunan digubah dengan cara additif dan substraktif serta penyesuaian sirkulasi dan atrium sebagai sifat ikonik museum. Penambahan Massa segitiga dan persegi panjang geometris merupakan respon kontekstualisme terhadap bentuk dan ketinggian bangunan sekitar kawasan. Bentuk akhir massa yaitu permainan solid-void sebagai sifat ikonik serta fleksibilitas ruang.

5.3.2. Konsep Fungsi

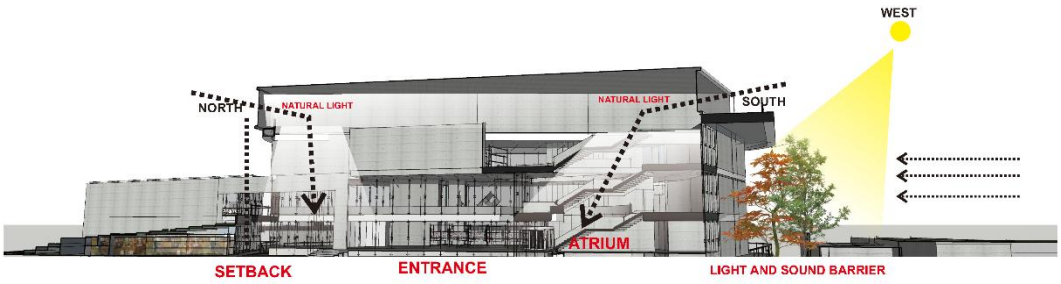


Gambar 5.11. Isometri Terurai Zona Fungsi Bangunan
(Sumber : Data Pribadi)

Fungsi bangunan terpisah berdasarkan zona. Secara garis besar zona bangunan MoCA terpisah menjadi :

1. Zona bangunan utama dengan fungsi kantor, konservasi, parkir, dan servis pada lantai basement. Fungsi galeri baik tetap maupun temporer kemudian diletakkan pada lantai dasar hingga lantai tiga.
2. Zona Art Research Center dengan fungsi berupa fasilitas pusat penelitian dan referensi untuk seni. Fasilitas ini terdiri dari Perpustakaan, workshop serta conference auditorium.
3. Zona Komersial dengan fungsi berupa toko suvenir museum serta kafe.

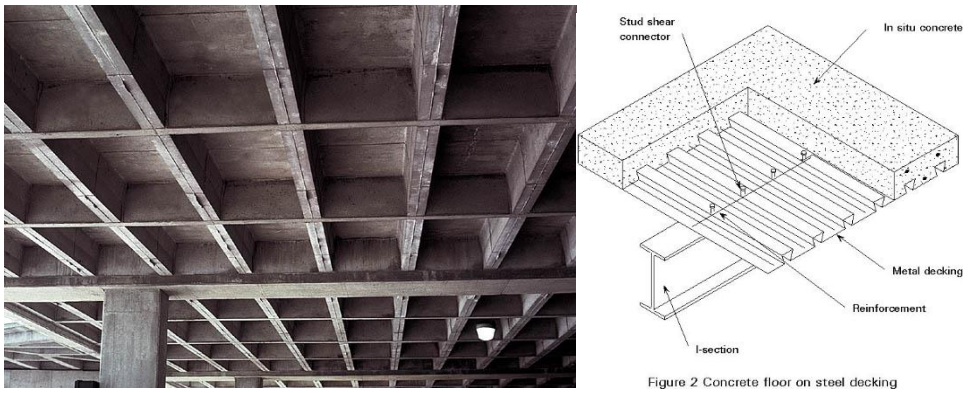
5.3.3. Konsep Berkelanjutan



Gambar 5.12. Konsep Berkelanjutan Bangunan
(Sumber : Data Pribadi)

Konsep berkelanjutan pada bangunan MoCA yaitu respon terhadap iklim dan kebutuhan bangunan museum itu sendiri. Penekanan pada fungsi visual ditonjolkan hingga museum membutuhkan pencahayaan yang baik. Penggunaan cahaya alami dimaksimalkan melalui bukaan dari curtain wall serta pemantulan cahaya utara-selatan dari atap melalui atrium. Cahaya alami ini kemudian memenuhi keseluruhan bangunan.

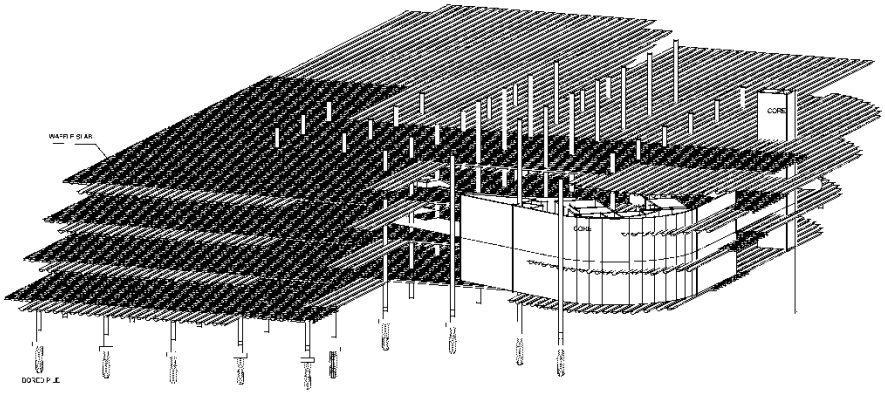
5.3.4. Konsep Struktur



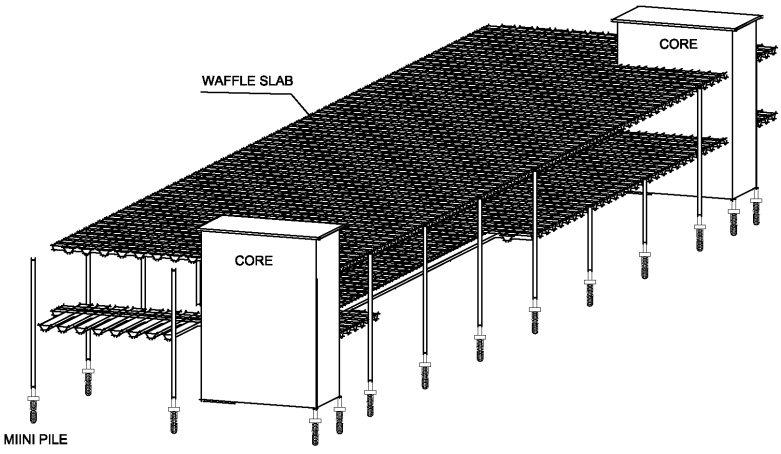
Gambar 5.13. Contoh Waffle Slab
(Sumber : pinterest.com)

Bangunan MoCA menggunakan sistem struktur rigid frame dengan bentangan 8mx8m. Dari struktur rigid frame tersebut, beban kemudian disalurkan melalui waffle slab hingga pondasi bored pile dan mini pile. Pemilihan waffle slab ini dikarenakan penyaluran beban yang lebih merata dan fungsi estetis yang dapat ditonjolkan

sebagai interior bangunan. Pondasi Bored pile digunakan pada bangunan utama agar mampu menahan beban bangunan sebagai ruang publik yang tinggi serta mencapai tanah keras yang tidak bisa diprediksi karena berdekatan dengan sungai. Pondasi mini pile dipakai pada Art Research Centre agar lebih memudahkan pemasangan pada lahan yang lebih sempit.



Gambar 5.14. Sistem Struktur Bangunan Utama MoCA
(Sumber : Data Pribadi)



Gambar 5.15. Sistem Struktur Bangunan Art Research Centre MoCA
(Sumber : Data Pribadi)

5.3.5. Konsep Utilitas

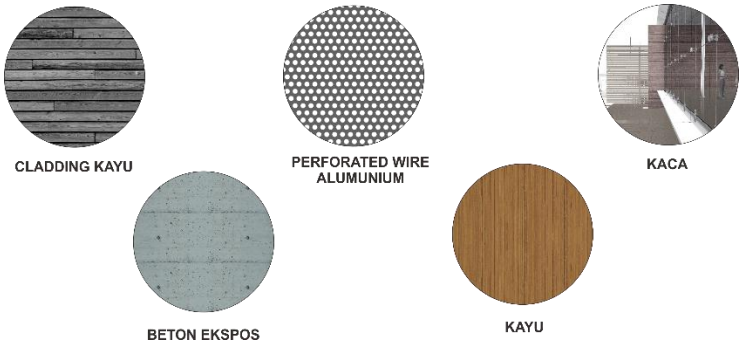


Bangunan museum MoCA memerlukan suatu sistem utilitas yang menunjang bangunan secara keseluruhan sesuai standar. Utilitas pada bangunan MocA terdiri dari penghawaan, Elektrika, Mekanika, dan Kebakaran.

Semua utilitas ditempatkan dalam satu tempat dengan sistem core. Sistem core sendiri terdiri dari shaft yang menerus ke tiap lantai bangunan.

Gambar 5.16. Konsep Utilitas MoCA
(Sumber : Data Pribadi)

5.3.6. Konsep Material

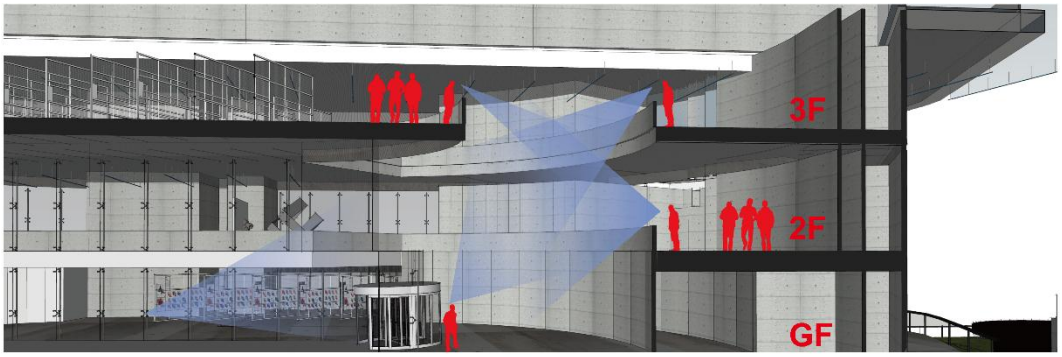


Gambar 5.17. Konsep Material MoCA
(Sumber : Data Pribadi)

Material yang digunakan pada *MoCA* sebagian besar terdiri dari beton ekspos yang digunakan baik pada dinding, *plafond* hingga struktur dan kaca sebagai *curtain wall*. Penggunaan material ini

merupakan salah satu kriteria ikonik yaitu Material Exaggerations. Warna yang dihasilkan dari beton ekspos ini sendiri menjadi respon agar tetap kontekstual dengan bangunan sekitar serta dasar bagi warna Koleksi seni kontemporer. Pemakaian elemen kayu dan perforated wire alumunium sebagai elemen reversal menjadi bagian minor bangunan yang diterapkan pada plafond dan sirkulasi vertikal bangunan.

5.3.7. Konsep Interior



Gambar 5.18. Konsep Interior MoCA
(Sumber : Data Pribadi)

Berdasarkan kriteria ikonik, interior pada bangunan MoCA dirancang agar dapat menyatu dengan lingkungan luar melalui konstruksi *curtain wall*. Elemen void ini menjadi penyatu antar ruangan. Secara vertikal bangunan MoCA dirancang agar mampu melihat ke segala arah namun menjaga elemen *impenetrability* khususnya terhadap koleksi seni Kontemporer.